

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. *Signalling Theory* (Teori Persinyalan)

Teori sinyal (*signalling theory*) berawal dari tulisan George Akerlof pada karyanya di tahun 1970 “*The Market for Lemons*”, yang memperkenalkan istilah informasi asimetris (*assymetri information*). Akerlof mempelajari fenomena ketidak seimbangan informasi mengenai kualitas produk antara pembeli dan penjual, dengan melakukan pengujian terhadap pasar mobil bekas (*used car*). Dari penelitian tersebut akrelov menemukan bahwa ketika pembeli tidak memiliki informasi terkait spesifik produk dan hanya memiliki persepsi umum mengenai produk tersebut, maka pembeli akan menilai semua produk pada harga yang sama, baik produk yang berkualitas tinggi maupun kualitas rendah, sehingga merugikan penjual produk kualitas tinggi. Kondisi dimana salah satu pihak (penjual) yang melangsungkan transaksi usaha memiliki informasi lebih terhadap pihak lain (pembeli) ini disebut *adverse selection*, *adverse selection* dapat dikurangi apabila penjual mengkomunikasikan produk mereka dengan memberikan sinyal berupa informasi tentang kualitas produk yang mereka miliki.

Menurut Shape dan Ivana, pengumuman informasi akuntansi memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di

masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar.

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak diluar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Semua investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi risiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

2. Profitabilitas, *Return On Equity* (ROE)

Rentabilitas atau profitabilitas adalah alat ukur menganalisa atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank

yang bersangkutan.¹ Profitabilitas adalah ukuran spesifik dari *performance* sebuah bank, dimana ia merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari para pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat return, dan minimalisasi resiko yang ada. Tujuan analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.²

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu rasio yang tergolong pada rasio profitabilitas. Dimana profitabilitas adalah rasio keuangan yang dapat mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.³ *Return On Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk memperoleh *net income*.⁴

Ibnu Mandzur *dalam* Syahatan (2001:144) menjelaskan asal kata laba berasal dari bahasa Arab yang berarti pertumbuhan dalam dagang. Berkata Azhadi, maka jual beli adalah *ribh* dan perdagangan adalah *rabibah* yaitu laba atau hasil dagang.

¹ Lukman Dendawijaya. *Manajemen Perbankan*. Ed 2 (Galia Indonesia: Bogor), 2005, Hal. 118

² Teguh Pudja Muljono. *Analisa laporan Keuangan untuk perbankan*. (Djambatan: jakarta), 1990 Hal. 73

³ Firda Mufidah, Konita Lutfiah, *Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis Vol.4 No.2 Hal. 70

⁴ Kuncoro, Suhardjono, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) Bank Persero Indonesia Yang Dipublikasikan Bank Indonesia Periode 2010-2015*, Hal. 505

Menurut Syahatan yang dimaksud dengan laba dalam konsep islam ialah penambahan pada modal pokok dagang: tujuan penambahan-pertambahan yang berasal dari proses *taqlib* (barter) dan *mukhaarah* (ekspedisi yang mengandung resiko) adalah untuk memelihara harta. Laba tidak akan ada kecuali setelah selamatnya modal pokok secara utuh.

Pengertian laba juga dijelaskan dalam al-qur'an surat al-Baqarah ayat 16, yaitu:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

“Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.” (Q.S Al- Baqarah: 16)

Ayat di atas menjelaskan bahwa tujuan bisnis adalah memperoleh keuntungan, akan tetapi dalam bisnis islam, setiap pencapaian keuntungan itu harus sesuai dengan aturan syariah yaitu halal dari segi materi, halal dari cara perolehannya, serta halal dalam pemanfaatannya. Karena tanpa aturan syariah maka laba yang didapatkan para pembisnis tidak akan ada artinya.

Return On Equity (ROE) merupakan indikator yang sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan

laba bersih dari bank yang bersangkutan, dengan demikian kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham bank.⁵

Kenaikan *Return On Equity* (ROE) biasanya juga diikuti kenaikan dari saham-saham bank yang bersangkutan di pasar.⁶ Semakin tinggi *return* semakin baik, berarti *dividen* yang dibagikan atau ditanamkan kembali sebagai *retained earning* juga semakin besar.

Return On Equity (ROE) yaitu rasio antara laba setelah pajak atau *earning after tax* (EAT) terhadap total modal sendiri (*equity*) yang berasal dari setoran modal pemilik, laba tidak dibagi dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba setelah pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional setelah dikurangi pajak, sedangkan rata-rata total ekuitas adalah rata-rata modal inti yang dimiliki bank. Perhitungan modal inti dilakukan berdasarkan ketentuan kewajiban modal minimum yang berlaku.⁷ Untuk menghitung ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

⁵ Lukman Dendawijaya, *Analisis Pengaruh Capital Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia*, Human Falah: Vol 4 No. 2 Hal. 303

⁶ Teguh Pudja Muljono, *Analisis Laporan Keuangan Untuk Perbankan*, 1990, Hal.74

⁷ Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah*, Jakarta : Erlangga, 2010 Hal. 166

Tabel 2.1

Kriteria Kesehatan ROE

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROE > 15\%$
2	Sehat	$12,5\% < ROE \leq 15\%$
3	Cukup Sehat	$5\% < ROE \leq 12,5\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROE \leq 5\%$
5	Tidak Sehat	$ROE \leq 0\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbs 2007

3. Kecukupan modal (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) yang merupakan kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.⁸

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/ aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.⁹

⁸ Kuncoro, M. Dan Suharjono. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi. Edisi Kedua. BPFE-Yogyakarta, 2011* Hal. 519

⁹ Ibid, Hal. 573

Capital Adequacy ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau risiko, misalkan kredit yang diberikan.¹⁰

Sebagaimana yang telah di jelaskan dalam firman Allah SWT pada Q.S An-Nisa': 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.” (Q.S An-Nisa': 29)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan perbandingan antara modal bank dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). ATMR adalah nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan

¹⁰ Abul Hasan Asy'ari, *Analisi Pengaruh Car, Fdr,Npf, dan BOPO Terhadap Return On Equity Bank Umum Syariah Devisa di Indonesi*, Jurnal Ilmu Ekonomi Bisnis, Vol 2, No 3 2016 Hal. 422

masing-masing bobot risiko aktiva tersebut, aktiva yang paling tidak berisiko diberi bobot 0% dan yang paling berisiko diberi bobot maksimal 100%, dengan demikian ATMR menunjukkan nilai aktiva berisiko yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah cukup.¹¹ Rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu terhadap jumlah penanamannya. Sejalan dengan standar yang ditetapkan *Bank For International Settlement* (BIS), bank indonesia mewajibkan setiap bank menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) (SE BI Nomer 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993).¹² Berdasarkan ketentuan yang dibuat bank Indonesia dalam rangka tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, berikut kriteria penilaian Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

¹¹ Ayik Muh. Al Hasny, Chrsitin Berlinhan Oey, *Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Bumn di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013*, Jurnal Kajian Bisnis Vol 24 2016 hal. 15

¹² Firmanta, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Loan Terhadap Return On Equity Pada bank Swasta Devisa Di Indonesia*, Jurnal Politeknik Negeri Jakarta, 2018 hal.757

Tabel 2.2

Kriteria Kesehatan CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR \geq 12\%$
2	Sehat	$9\% \leq CAR < 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% < CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR \leq 6\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbs 2007

4. Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan rugi laba dan terhadap angka-angka dalam neraca. Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi.¹³

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misal dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didasari oleh biaya bunga dan hasil bunga. Secara teoritis, biaya bunga ditentukan

¹³ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Ed.2, 2005 Hal 120

berdasarkan perhitungan *cost of loanable funds* (COLF) secara *weighted average cost* sedangkan penghasilan bunga sebagian terbesar diperoleh dari *interest income* (pendapatan bunga) dari jasa pemberian kredit kepada masyarakat, seperti bunga pinjaman, provisi kredit, *appraisal fee*, *supervision fee*, *commitment fee*, *syndication fee*, dan lain-lain.¹⁴

Sebagaimana yang telah di jelaskan dalam firman Allah SWT pada surah Al-Baqarah: 278

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman”. (Q.S Al-Baqarah: 278)

Dalam ayat tersebut terkandung isyarat yang menjelaskan bahwa siapa saja yang tidak meninggalkan riba setelah adanya larangan Allah dan ancaman-Nya, maka orang tersebut dikatakan tidak beriman, dan iya akan tetap dineraka. Meskipun ia beriman terhadap apa yang dibawa oleh agama, tetapi ia mengingkari sebagian ajarannya, bahkan tidak mengamalkannya, maka orang seperti ini dinyatakan sebagai tidak beriman, kendati melalui mulutnya menyatakan diri sebagai orang beriman.

Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisien biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Rasio Biaya

¹⁴ Firda Mufidah, Konita Lutfiah, *Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis Vol.4 No.2, (2016) hal. 72*

Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan upaya bank untuk meminimalkan resiko operasional, yang merupakan ketidakpastian mengenai kegiatan usaha bank. Resiko operasional berasal dari kerugian operasional bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank, dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa produk yang ditawarkan.

Biaya operasional terdapat dalam laporan perhitungan laba-rugi bank umum syariah. Pada pos ini dilaporkan seluruh biaya dalam rupiah dan valuta asing yang dikeluarkan atas kegiatan usaha yang lazim dilakukan oleh bank syariah. Biaya operasional terdiri dari beban bonus titipan *wadiah*, beban transaksi valuta asing, biaya perbaikan aktiva *ijarah*, premi, tenaga kerja, pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan, sewa, promosi, pajak-pajak (di luar pajak penghasilan), pemeliharaan dan perbaikan aktiva tetap dan investasi, penyusutan, penurunan nilai surat berharga, lainnya.¹⁵

Pendapatan operasional juga terdapat dalam laporan perhitungan laba-rugi bank umum syariah. Pada pos ini dilaporkan seluruh pendapatan

¹⁵ Veithzal Rivai, *Bank and Financial Institution Management*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, h.658-660.

dalam rupiah dan valuta asing, baik dari penduduk, maupun bukan penduduk yang merupakan hasil dari kegiatan yang lazim sebagai usaha bank syariah. Pendapatan operasional disajikan setelah dikurangi dengan bagi hasil untuk investor dana investasi tidak terikat. Pendapatan operasional terdiri dari pendapat dari penyaluran dana dan pendapatan operasional lainnya.¹⁶

Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tanggal 24 januari 2007 tentang sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah yang selanjutnya dijelaskan melalui Surat Edaran Bank Indonesia No.9/DPbS menyebutkan jika efisien operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau yang sering disebut BOPO.

Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 83% yang berarti kemampuan rentabilitas sangat rendah untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.¹⁷ BOPO dinilai dengan kriteria menurut peringkat:

¹⁶ *Ibid*, h.654-656.

¹⁷ Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.

Tabel 2.3**Kriteria Kesehatan BOPO**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$BOPO \leq 83\%$
2	Sehat	$83\% < BOPO \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < BOPO \leq 87\%$
4	Kurang Sehat	$87\% < BOPO \leq 89\%$
5	Tidak Sehat	$BOPO > 89\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbs 2007

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terlebih dahulu yang akan diuraikan secara ringkas oleh si peneliti. Karena sebab itu penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya, maka dari itu penelitian-penelitian sebelumnya dapat dijadikan sebagai bahan untuk referensi tambahan bagi penelitian ini, adapun penelitian tersebut antara lain :

Tabel 2.4**Tabel Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Thyas Rafelia dan Moh Didik Ardiyanto (2013)	Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO Terhadap ROE Bank Syariah Mandiri Periode Desember 2008-Agustus 2012	Variabel Independen (X): CAR, FDR, NPF dan BOPO Variabel Dependen	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, FDR, NPF, dan BOPO berpengaruh terhadap ROE. Ada dua variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap ROE, FDR dan NPF. Variabel lainnya memiliki pengaruh negatif yang signifikan yaitu BOPO, sedangkan

			(Y): ROE		CAR negatif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.
2.	Farrashita Aulia dan Prasetyo (2016)	Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Equity) (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2009-2013)	Variabel Independen (X): CAR, FDR, NPF dan BOPO Variabel Dependen (Y): ROE	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROE, sedangkan FDR dan NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.
3.	Epridwiyanto, (2009)	Analisis Pengaruh BOPO, NIM, GWM, LDR, NPL, dan CAR Terhadap Return On Equity (Studi Pada Bank Umum Yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2004-2007)	Variabel Independen (X): BOPO, NIM, GWM, LDR, NPL dan CAR Variabel Dependen (Y): ROE	Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR, BOPO, NIM, dan CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE, sedangkan NPL dan GWM tidak signifikan berpengaruh terhadap ROE.
4.	Sofyan Febby Henny Saputri dan Hening	Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan FDR Terhadap ROE Pada Bank Devisa	Variabel Independen (X): CAR, BOPO, NPL dan FDR	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

	Widi Oetomo (2016)		Variabel Dependen (Y): ROE		ROE, LDR berpengaruh positif terhadap ROE pada bank devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serta BOPO memiliki pengaruh dominan terhadap ROE.
5.	Medina Almunawaroh, Rina Marlina (2018)	Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia	Variabel Independen (X): CAR, NPF, dan FDR Variabel Dependen (Y): Profitabilitas	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan CAR, NPF, dan FDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. CAR dan NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
6.	Firmanta (2018)	Pengaruh CAR, dan NPL terhadap ROE pada Bank Swasta Devisa di Indonesia	Variabel Independen (X): CAR, dan NPL Variabel Dependen (Y): ROE	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial CAR berpengaruh signifikan terhadap ROE, NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Secara simultan CAR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROE.
7.	Rida Hermina, Edy Suprianto (2014)	Analisis pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROE) pada Bank Umum Syariah	Variabel Independen (X): CAR, NPL, LDR dan BOPO Variabel Dependen (Y): ROE	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan CAR, LDR, NPL tidak berpengaruh terhadap ROE. Sedangkan BOPO berpengaruh terhadap ROE.
8.	Hiras	Analisis Tingkat	Variabel	Regresi	Hasil penelitian menunjukkan secara

	Pasaribu, Rosa Luxita Sari (2015)	Kecukupan Modal dan Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas	Independen (X): CAR, dan LDR Variabel Dependen (Y): Profitabilitas	Linier Berganda	simultan CAR dan LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dari uji t statistik CAR dan LDR berpengaruh terhadap profitabilitas.
9.	Abul Hasan Asy,ari, (2016)	Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO Terhadap ROE Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia	Variabel Independen (X): CAR, FDR, NPF dan BOPO Variabel Dependen (Y): ROE	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR, FDR, NPF secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, sedangkan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROE. Variabel CAR, FDR, NPF dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE.
10.	Jihan Aprilia dan Siti Ragil Handayan i (2018)	Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR Terhadap ROA dan ROE (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2012 2016)	Variabel Independen (X): CAR, BOPO, NPL dan LDR Variabel Dependen (Y): ROA dan ROE	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA secara parsial, NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial, CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE secara parsial, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE secara parsial, NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE secara parsial, LDR tidak berpengaruh

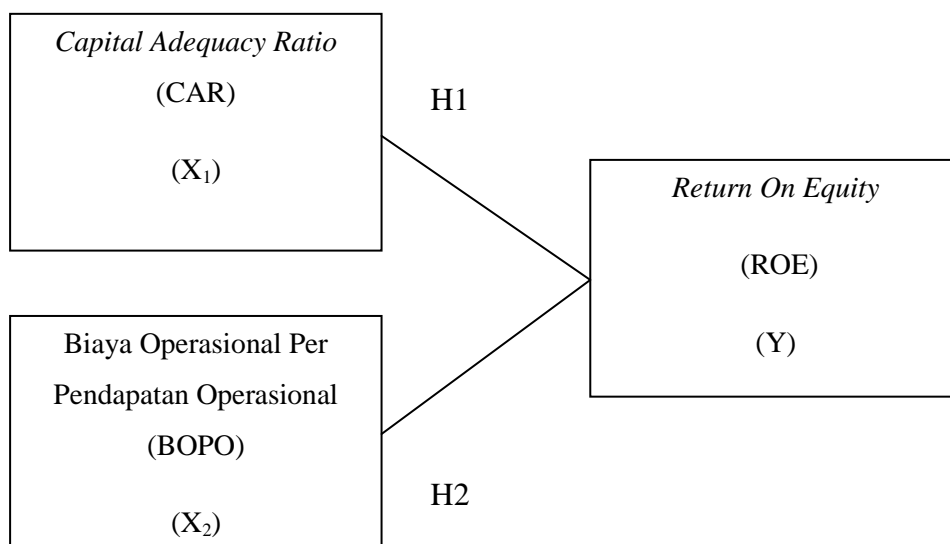
					signifikan terhadap ROE secara parsial.
--	--	--	--	--	---

Sumber : Penulis (2020)

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dari hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dikembangkan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Tabel 2.5
Kerangka Pemikiran



Sumber : Data diolah, penulis (2020)

Berdasarkan pada gambar kerangka pemikiran diatas peneliti ingin melihat dan mengetahui tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Equity (ROE)*. Variabel Dependen adalah *Return On Equity (ROE)*, yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel independennya yaitu CAR dan BOPO yang mempengaruhi variabel dependen.

D. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah kebenaran yang masih diragukan tetapi dianggap benar, dimana jawaban-jawaban sementara dari suatu masalah pertanyaan-pertanyaan dari penelitian namun harus diuji kebenarannya. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran. Maka, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Bri Syariah

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana dari luar bank (Taswan, 2010). Semakin besar modal yang dimiliki suatu bank, maka semakin banyak dana yang disediakan untuk keperluan pengembangan usaha sehingga akan meningkatkan keuntungan suatu bank itu sendiri. jadi, semakin besar CAR semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perbankan.

Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Farrashita Aulia dan Prasetiono (2016) dan Epri Dwiwiyanto, (2009) yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) dengan demikian diduga bahwa :

H1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Bri Syariah Periode 2011-2018.

2. Pengaruh Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Bri Syariah

Untuk mengukur efisiensi suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasinya digunakan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (Dendawijaya, 2000). Biaya operasional yang dimaksud merupakan seluruh biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank, sedangkan pendapatan operasional adalah seluruh pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar diterima.

Semakin tinggi BOPO, maka bank tersebut dianggap tidak efisien dalam mengendalikan biaya operasionalnya (Irhamisyah, 2010). Tingginya biaya akan menyebabkan keuntungan yang akan diterima oleh bank akan semakin kecil. Namun, semakin kecil BOPO, maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan.

Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofyan Febby Henny Saputri dan Hening Widi Oetomo (2016) yang menunjukkan bahwa Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) dengan demikian diduga bahwa :

H2 : Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Bri Syariah Periode 2011-2018.